

Analisis Retorika Pidato Kenegaraan Presiden Prabowo Subianto Dalam Sidang Tahunan MPR RI 2025 (Sebagai Alternatif Teknik Pembelajaran Berbicara pada Siswa)

¹Sopi Paridah, ²Umi Kulsum, ³Muhamad Zainal Arifin

¹Institut Pendidikan Indonesia Garut, Indonesia

*Corresponding Author e-mail: sopiparidah4@gmail.com

Received: December 2025; Revised: December 2025; Published: February 2026

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi retorika dalam pidato kenegaraan Presiden Prabowo Subianto pada Sidang Tahunan MPR RI Tahun 2025 serta relevansinya sebagai alternatif teknik pembelajaran keterampilan berbicara siswa. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya keterampilan berbicara sebagai salah satu keterampilan berbicara sebagai salah satu keterampilan berbahasa produktif yang tidak hanya menuntut kelancaran berbahasa, tetapi juga kemampuan menyampaikan gagasan secara logis, persuasif, dan berkarakter. Dalam konteks pembelajaran, diperlukan teknik yang kontekstual dan inspiratif agar siswa mampu mengembangkan keterampilan berbicara secara efektif. Salah satu alternatif teknik pembelajaran yang dapat diterapkan adalah teknik pemodelan pidato retoris, yaitu pembelajaran keterampilan berbicara melalui penyajian contoh pidato yang autentik sebagai model bagi siswa dalam mengembangkan kemampuan berbicara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teori Aristoteles yaitu ethos, pathos, dan logos. Data penelitian berupa video pidato Presiden Prabowo Subianto melalui kanal YouTube Kompas.com dan dianalisis melalui dokumentasi dan transkripsi. Teknik analisis data dilakukan dengan mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan menafsirkan data berdasarkan unsur ethos, pathos, dan logos, serta mengaitkannya dengan indikator keterampilan berbicara siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Presiden Prabowo Subianto dominan dan konsisten menggunakan strategi retorika Aristoteles, strategi ethos untuk membangun kredibilitas dan citra dirinya sebagai seorang pemimpin, lalu pathos digunakan untuk membangkitkan emosional dan empati audiens, dan logos digunakan untuk menyampaikan argumen logis dan disertai data. Strategi retorika tersebut sejalan dengan keterampilan berbicara siswa yaitu sikap dan ekspresi, kejelasan pengucapan (artikulasi), ketepatan daksi, keterpaduan isi (koherensi), kesesuaian isi dengan tema, sikap dan ekspresi, intonasi dan volume suara. Oleh karena itu, pidato kenegaraan Presiden Prabowo Subianto dapat dijadikan sebagai alternatif teknik pembelajaran keterampilan berbicara yang kontekstual, reflektif, dan inspiratif bagi siswa khususnya pada jejang SMA/MA/SMK kelas XI.

Kata Kunci : Retorika, Pidato Kenegaraan, Keterampilan Berbicara, Prabowo Subianto, Ethos, Pathos, Logos.

How to Cite: Paridah, S., Kulsum, U., & Arifin, M. Z. (2026). Analisis Retorika Pidato Kenegaraan Presiden Prabowo Subianto Dalam Sidang Tahunan MPR RI 2025 (Sebagai Alternatif Teknik Pembelajaran Berbicara pada Siswa). *Journal of Authentic Research*, 5(1), 541–550. <https://doi.org/10.36312/srh8tv62>



<https://doi.org/10.36312/srh8tv62>

Copyright© 2026, Paridah et al.
This is an open-access article under the CC-BY-SA License.



PENDAHULUAN

Salah satu aspek penting yang harus dikuasai dalam konteks komunikasi adalah kemampuan berbicara, akan tetapi kemampuan berbicara yang baik tidak hanya melibatkan kelancaran berbicara saja, tetapi juga harus memiliki kemampuan untuk menyampaikan pesan dengan jelas, menarik, dan mudah di pahami. Dalam hal ini, retorika memegang peran yang sangat penting sebagai seni berbicara yang bertujuan untuk meyakinkan, memengaruhi, atau menggugah pendengar. Dalam proses pendidikan keterampilan berbicara merupakan bagian dari empat keterampilan berbahasa yang berperan penting dalam membentuk kemampuan komunikasi peserta didik. Siswa yang mampu berbicara dengan baik akan lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat, berargumentasi, serta menjelaskan ide atau gagasan di depan publik. Namun, ketika diminta bercerita atau berbicara di depan kelas, mereka mengalami penurunan kelancaran berkomunikasi. Sebagai salah satu kemampuan berbahasa yang bersifat produktif, berbicara memang relatif sulit untuk diterapkan. Hal tersebut salah satunya disebabkan strategi pembelajaran yang diterapkan guru masih banyak kelemahan atau guru kurang mampu dalam mengaplikasikan kemampuan berbicara mereka (Wardhani, 2016).

Kepemimpinan dan retorika adalah konsep yang saling terkait erat dan berdampak pada berbagai aspek kehidupan, termasuk organisasi, politik, dan bisnis. Konsep retorika sebagai bentuk seni telah ada sejak zaman Yunani Kuno, ketika pemikir seperti Aristoteles, Cicero, dan Quintilianus mengembangkan kerangka kerja penting untuk studi retorika. Salah satu keterampilan kepemimpinan paling penting, menurut Oktavianie (2024), adalah kemampuan untuk menginspirasi dan membimbing pengikut menuju kesuksesan. Agar dapat berbicara secara efektif dan berwibawa, anak-anak perlu mempelajari taktik retorika di sekolah selain elemen-elemen lainnya. Studi retorika tentang tokoh-tokoh terkemuka, termasuk presiden, dapat memberikan kerangka kerja yang berguna untuk pendidikan. Dalam latihan ini, siswa dapat mengamati bagaimana tokoh-tokoh terkenal mempengaruhi audiens mereka melalui penggunaan teknik retorika. Tokoh seperti Prabowo Subianto, yang terkenal dengan pidato-pidatonya yang persuasif, tegas, dan bergaya militer, dapat menjadi contoh bagi siswa dalam berbicara di depan umum. Penelitian yang disajikan di memberikan contoh konkret tentang bagaimana retorika dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Penelitian tersebut berjudul "Analisis Retorika Pidato Kenegaraan Presiden Prabowo Subianto pada Sidang Tahunan MPR RI Tahun 2025 (Sebagai Alternatif Teknik Pembelajaran Keterampilan Berbicara Siswa)". Selain itu, penelitian ini juga dapat dilihat sebagai contoh nyata di bidang politik dan negara. Anak-anak sekolah saat ini adalah mereka yang akan menguasai masa depan mereka akan memimpin dan menjadi tokoh berpengaruh di negara. Oleh karena itu, mengajarkan mereka berbicara di depan umum melalui pidato dan menghubungkannya dengan bentuk-bentuk lain dari berbicara di depan umum akan bermanfaat bagi mereka di tahun-tahun mendatang. Selain itu, penelitian ini juga mendalami analisis gaya retorika Presiden Prabowo Subianto yang ditampilkan di YouTube selama pidatonya di Sidang MPR.

Untuk membantu siswa menjadi pembicara yang lebih lancar, guru bahasa harus menggunakan strategi pembelajaran kontekstual dan relevan. Uno (2011) mengutip penelitian Gerlach dan Ely yang menyatakan bahwa teknik adalah cara bagi guru untuk mengarahkan tindakan siswa ke arah tertentu. Teknik adalah cara

menghasilkan atau melakukan sesuatu yang bersifat artistik, yang dijelaskan dalam KBBI sebagai metode atau sistem untuk mencapai sesuatu. Memberikan pidato adalah cara yang baik untuk mengasah kemampuan berbicara di depan umum. Retorika, seni persuasi melalui pidato, merupakan bagian dari berbicara di depan umum yang baik. Siswa SMA/MA/SMK terutama yang berada di kelas XI, merupakan siswa yang ideal untuk pendekatan retorika berbicara alternatif ini, yaitu pidato kenegaraan. Siswa pada tingkat ini telah menyelesaikan mata pelajaran penulisan argumentatif, penulisan ekspositori, dan berbicara persuasif.

Analisis skala besar terhadap diskursus presiden dalam penelitian sebelumnya, seperti karya Irwansyah, I. (2021) berjudul "*Analisis Retorika pada Pidato Presiden Jokowi yang Mengajak "Persatuan di Hadapan Corona" melalui YouTube.*" Penelitian yang dilakukan oleh Irwansyah menganalisis retorika pidato Presiden Joko Widodo berjudul "Bersatu Menghadapi Corona." Hasil penelitian menunjukkan bahwa pidato tersebut telah memenuhi unsur retorika Aristoteles, yaitu ethos, logos, dan pathos. Selain itu, pidato juga mencerminkan lima aspek retorika klasik meliputi invention, arrangement, style, delivery, dan memory. Pidato Jokowi dinilai efektif sebagai bentuk persuasi publik dalam menghadapi pandemi Covid-19. Adapun perbedaan dengan penelitian ini terletak pada objek, konteks, dan tujuan penelitian. Penelitian Irwansyah berfokus pada pidato Jokowi dalam konteks pandemi melalui media digital, sedangkan penelitian ini mengkaji strategi retorika pidato kenegaraan Presiden Prabowo Subianto serta pemanfaatannya dalam pembelajaran keterampilan berbicara siswa. Penelitian terdahulu lainnya dilakukan oleh Fahrudin, Dzulfiqar, dan Sari (2022) yang berjudul "*Analisis Retorika Pidato Presiden Joko Widodo di Ibu Kota Nusantara (IKN) pada Kanal YouTube iNews.*" Penelitian ini menggunakan teori Aristoteles (*ethos, pathos, logos*) serta lima prinsip retorika (*inventio, dispositio, elocutio, actio, dan memory*). Penelitian menunjukkan bahwa Presiden Jokowi menggunakan diskursus deliberatif (politik) dalam pidatonya untuk menggalang dukungan publik terhadap rencana pembangunan nasional. Topik dan penekanan penelitian ini yang membedakannya dari yang lain. Dalam penelitian mereka, Fahrudin dkk. (2022) menyoroti retorika kebijakan pembangunan dalam pidato Jokowi dalam kerangka pengembangan IKN. Sementara penelitian ini menganalisis pidato Presiden Prabowo Subianto pada Sidang MPR 2025 melalui lensa strategi retorika politik negara yang mencerminkan *ethos* kepemimpinan dan legitimasi kekuasaan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, tujuan penelitian kualitatif deskriptif ini adalah untuk menganalisis penggunaan perangkat retorika oleh Prabowo Subianto dalam pidato MPR 2025 yang disiarkan di saluran YouTube Kompas.com. Fenomena komunikasi politik bersifat kontekstual, alami, dan tidak dapat diukur secara statistik, oleh karena itu penelitian kualitatif deskriptif merupakan metode yang tepat untuk disajikan. Data yang disajikan atau diwakili dalam bentuk kata-kata, frasa, ungkapan naratif, atau gambar dianggap sebagai data penelitian kualitatif (Sutama, 2016).

Subjek Penelitian

Penelitian ini akan memperhatikan tiga komponen utama dari retorika Aristoteles, yaitu *ethos, pathos, dan logos*. *Ethos* berkaitan dengan kredibilitas serta karakter pembicara. Sementara itu, *pathos* berfokus pada cara pembicara

membangkitkan emosi dan empati audiens. Adapun *logos* mengacu pada logika, argumen, dan bukti yang mendukung pesan tersebut. Ketiga komponen ini tetap relevan dalam analisis komunikasi politik saat ini karena menawarkan kerangka analitis untuk mengevaluasi keseimbangan antara rasionalitas, emosi, dan moralitas dalam diskusi publik. Selain itu hasil dari analisis retorika tersebut akan dijadikan sebagai strategi dalam upaya meningkatkan keterampilan berbicara siswa, karena melalui pidato politik yang disampaikan tokoh publik siswa bukan hanya berani berbicara tetapi juga harus bisa membentuk kemampuan berbicara secara persuasif dan efektif.

Instrumen Penelitian

Untuk mendukung proses analisis data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen bantu berupa kartu data. Kartu data ini berfungsi sebagai alat untuk mencatat, mengklasifikasikan, dan menginterpretasikan temuan-temuan retorika yang terdapat dalam pidato Presiden Prabowo Subianto pada Sidang MPR 2025.

Tabel 1. Kartu Data

Kode Data	PS-K01/JMD
Data	Kutipan-kutipan yang disampaikan Prabowo Subianto
Analisis	Menjelaskan mengapa kutipan tersebut termasuk ethos, pathos, dan logos.
Kriteria Aristoteles	Ethos, Phatos, Logos
Indikator keterampilan Berbicara	Kejelasan pengucapan, ketepatan daksi, keterpaduan isi, intonasi dan volume, sikap dan ekspresi, kelancaran berbicara, kesesuaian isi dengan tema.

Keterangan :

PS = Prabowo Subianto

K01 = Kutipan Pertama

JMD = Jam, Menit, Deti

Tabel 2. Contoh Penyajian Kartu Data

No	Kode Data	Kutipan	Analisis	Kriteria Retorika	Indikator Keterampilan Berbicara
1.	PS-K01/ 00: 10 : 80	"Tidak ada seorang pun yang boleh tertinggal dalam upaya mencapai pembangunan yang setara; itulah keinginan terdalam saya."	Prabowo berusaha terhubung dengan individu pada tingkat emosional dengan menyoroti isu-isu keadilan sosial dan kesetaraan, seperti yang terlihat dalam	Pathos	Mengungkapkan kepedulian, empati, dan sikap belas kasih terhadap orang lain melalui sikap dan tindakan seseorang.

		kutipan ini. Untuk "ingin" terlihat seperti pemimpin yang peduli pada orang biasa adalah untuk mengejar citra tersebut.		
--	--	--	--	--

Prosedur Penelitian

Teknik Pengumpulan Data

Adapun langkah pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan sumber data utama, yaitu video pidato Presiden Prabowo Subianto pada Sidang Tahunan MPR 2025 melalui kanal Youtube Kompas.com.
2. Menonton video secara berulang untuk memahami isi pidato, gaya komunikasi, ekspresi, serta konteks penyampaian pesan.
3. Mentranskripsi video menjadi teks pidato lengkap untuk kepentingan analisis mendalam.

Teknik Analisis Data

Langkah-langkah analisis datanya adalah sebagai berikut :

1. Transkripsi dan pengkodean data, yaitu memberikan kode pada bagian pidato yang mengandung ethos, pathos, atau logos.
2. Kategorisasi data berdasarkan unsur retorika yang ditemukan.
3. Interpretasi makna, menganalisis tujuan, fungsi, dan efek retorika dalam pidato Presiden Prabowo Subianto.
4. Penarikan kesimpulan mengenai strategi retorika yang digunakan untuk membangun legitimasi, memengaruhi opini publik, dan memperkuat citra kepemimpinan.
5. Menafsirkan hasil analisis retorika untuk menemukan nilai-nilai keterampilan berbicara yang dapat dijadikan dasar dalam menyusun alternatif teknik pembelajaran keterampilan berbicara siswa.
6. Merumuskan indikator keterampilan berbicara sebagai alternatif teknik pembelajaran keterampilan berbicara yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, data penelitian ini berupa turunan dalam Pidato Kenegaraan Presiden Prabowo Subianto yang disampaikan dalam Sidang MPR Tahun 2025. Pidato tersebut diakses melalui kanal Youtube Kompas.com yang berjudul "Pidato Kenegaraan Presiden Prabowo Sidang Tahunan MPR 2025". Fokus penelitian ini diarahkan pada analisis unsur retorika menurut Aristoteles, yaitu ethos, pathos, dan logos yang muncul dalam pidato tersebut.

Analisis Strategi Ethos (Kredibilitas dan Karakter Pembicara)

Ethos dibangun melalui narasi pengalaman, komitmen kebangsaan, serta penyebutan mandat konstitusional. Strategi ini memperkuat persepsi publik

terhadap otoritas dan kapasitas kepemimpinan presiden. Secara kontekstual, dominasi ethos wajar muncul dalam pidato awal masa jabatan karena berfungsi mengonsolidasikan kepercayaan politik. Bertikut adalah salah satu contoh kutipan ethos.

“Yang saya hormati, Wakil Presiden Republik Indonesia, saudara Gibran Rakabuming Raka, Presiden Republik Indonesia ke-6, Bapak Susilo Bambang Yudhoyono, Presiden Republik Indonesia ke-7, Bapak Joko Widodo, yang saya hormati, wakil presiden ke-6 Jendral TNI Purna Wirawan Tri Sutrisno,...” (PS/K01/00:00: 07)

Pada kutipan ini Presiden Prabowo Subianto memberikan penghormatan kepada tokoh-tokoh penting untuk membangun kredibilitas, etika, membangun citra dirinya sebagai pemimpin, dan legitimasi di hadapan publik ditandai dengan kutipan “Yang terhormat” atau “Yang saya hormati”. Dari indikator keterampilan berbicara, bagian ini mencerminkan sikap dan ekspresi, hal tersebut ditunjukkan dengan pemberian penghormatan pada tokoh-tokoh publik yang hadir sehingga hal tersebut mencerminkan kepribadian yang memiliki integritas dan etika yang merupakan unsur utama dalam membangun ethos.

Analisis Strategi Pathos (Emosi Pendengar)

Pathos tampak melalui penggunaan diki patriotik, metafora perjuangan bangsa, serta empati terhadap kondisi rakyat. Strategi ini menciptakan kedekatan emosional antara pemimpin dan masyarakat. Efektivitas pathos terletak pada kemampuannya membangun solidaritas kolektif. Bertikut adalah salah satu contoh kutipan ethos.

“Saudara-saudara sekalian yang saya hormati, tujuan kita merdeka adalah untuk merdeka dari kemiskinan, untuk merdeka dari kelaparan, merdeka dari penderitaan. Negara kita harus bisa berdiri di atas kaki kita sendiri, negara kita harus berdaulat secara ekonomi, dan mampu memenuhi kebutuhan pangan kita sendiri. Negara kita diberi karunia oleh Allah SWT, sumber daya yang melimpah ruah.” (PS/K04/00:10:37)

Kutipan ini merupakan strategi pathos karena Presiden Prabowo Subianto mengangkat isu emosional terkait kelaparan, kemiskinan, penderitaan, dan harapannya agar rakyat Indonesia bisa berdiri di atas kaki sendiri. Pemilihan diki yang digunakan menimbulkan empati, haru dan semangat nasionalisme untuk audiens. Indikator keterampilan berbicara pada kutipan ini adalah penggunaan intonasi, pembicara menggunakan penekanan nada yang mendalam dan dramatis pada “darah yang mengalir keluar” untuk memberikan efek yang mencekam.

Analisis Strategi Logos (Argumen Logis dan Data)

Logos diwujudkan melalui penyajian data statistik, program prioritas, dan target pembangunan. Argumentasi logis memperkuat rasionalitas kebijakan serta meningkatkan kredibilitas pesan politik.fakta, sebab akibat, serta penyusunan gagasan yang runtut dan rasional. Bertikut adalah salah satu contoh kutipan ethos.

“Saudara-saudara sekalian yang saya hormati, pada tanggal 17 Agustus 2025, dua hari lagi, 80 tahun sudah para pendiri bangsa Indonesia mendeklarasikan kemerdekaan Indonesia. Proklamasi tanggal 17 Agustus 1945 adalah momen penting dalam perjuangan panjang bangsa ini untuk berdiri di atas kaki kita sendiri. Setelah deklarasi kemerdekaan 17 Agustus 1945, bangsa kita berperang selama 5 tahun. Kita berperang merebut kemerdekaan dengan senjata dan dengan diplomasi

semua kekuatan kita hingga kedaulatan kita benar-benar dapat kita rebut dan diakui pada tahun 1949." (PS/K02/00:05:54).

Kutipan ini Presiden Prabowo Subianto menunjukkan logos karena memuat pemaparan fakta sejarah berupa waktu dan tahapan peristiwa kemerdekaan Indonesia, mulai dari Proklamasi 17 Agustus 1945 hingga pengakuan kedaulatan pada tahun 1949. Penyampaian fakta yang bersifat objektif dan disusun secara kronologis tersebut menunjukkan indikator keterampilan berbicara ketepatan diksi, pemilihan kata-kata lugas dalam memaparkan sejarah menunjukkan kemampuan pembicara untuk menyampaikan informasi yang valid secara efisien.

Relavansi Bagi Pembelajaran Keterampilan Berbicara Siswa

Temuan penelitian mengenai strategi retorika pidato kenegaraan Presiden Prabowo Subianto memiliki relevansi yang signifikan dalam pembelajaran keterampilan berbicara, khususnya pada jenjang SMA/MA/SMK. Pidato kenegaraan sebagai teks autentik menghadirkan model berbahasa formal yang kaya unsur persuasif, argumentatif, dan performatif sehingga dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar kontekstual.

Relevansi Ethos dengan Indikator Kepercayaan Diri dan Kredibilitas Berbicara

Strategi ethos dalam pidato kenegaraan tercermin melalui cara pembicara menampilkan wibawa, keyakinan, serta legitimasi diri di hadapan audiens. Dalam konteks pembelajaran, pemodelan ethos dapat melatih siswa membangun kepercayaan diri saat berbicara di depan umum.

Relevansi Pathos dengan Indikator Intonasi dan Ekspresi Emosional

Strategi pathos berkaitan dengan kemampuan menggugah emosi audiens melalui pilihan kata, tekanan suara, serta irama kalimat. Dalam pembelajaran berbicara, aspek ini berhubungan langsung dengan intonasi, ekspresi, dan penghayatan.

Relevansi Logos dengan Indikator Kelogisan dan Struktur Isi

Strategi logos menekankan penyampaian argumen berbasis data, fakta, dan penalaran logis. Dalam pembelajaran, aspek ini berkaitan dengan kemampuan siswa menyusun isi pidato secara sistematis.

Pada bagian hasil analisis data menyajikan rekapitulasi jumlah temuan strategi retorika Pidato kenegaraan Presiden Prabowo Subianto. Penyajian hasil analisis dalam bentuk tabel bertujuan memberikan gambaran umum mengenai kecenderungan penggunaan strategi retorika yang ditemukan berdasarkan data tang duanalisis pada bagian sebelumnya.

Pertama, teknik ethos digunakan secara intensif oleh Presiden Prabowo Subianto sepanjang pidatonya. Penghormatan terhadap tokoh nasional, pengucapan sumpah jabatan, rujukan terhadap Konstitusi 1945, dan penegasan posisi Indonesia di kancah dunia merupakan cara-cara yang ia gunakan untuk membangun kredibilitas dan legitimasi kepemimpinan. Publik cenderung lebih percaya pada pesan negara ketika disampaikan dengan cara ini, yang mencerminkan karakter pemimpin kuat, bermoral, dan berfokus pada idealisme nasional.

Taktik kedua adalah menggerakkan emosi audiens (pathos) dengan menyoroti topik-topik seperti kepentingan bersama, keadilan sosial, KPK, persatuan nasional, dan kesejahteraan publik melalui penggunaan pathos. Membangun koneksi emosional antara pembicara dan pendengar melalui penggunaan kata-kata yang meyakinkan, intonasi yang kuat, dan gaya penyampaian yang empati

memungkinkan pidato tidak hanya mendidik, tetapi juga membentuk sikap dan perasaan audiens.

Ketiga, dengan menyajikan data, fakta, dan prestasi otoritas secara logis dan sistematis, teknik logos digunakan untuk mendukung poin-poin pidato. Ada banyak logika dan data yang mendukung klaim Presiden Prabowo Subianto tentang pertumbuhan ekonomi, program MBG, pengembangan pendidikan, penguatan ekonomi desa, dan kebijakan diplomatik luar negeri. Pidato tersebut jelas dan didukung dengan baik berkat hal ini.

Poin keempat adalah bahwa siswa, terutama yang berada di kelas XI di jenjang SMA/MA/SMK, dapat memperoleh manfaat dari metode alternatif untuk meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum dengan mempelajari pidato kenegaraan Presiden Prabowo Subianto. Dengan menggunakan analisis ini sebagai panduan, siswa dapat berlatih menggunakan bahasa formal secara logis sambil belajar membangun argumen, mengontrol intonasi, mengatur diksi, dan memperoleh kepercayaan diri saat berbicara di depan audiens. Pidato tersebut juga menunjukkan penggunaan ethos, pathos, dan logos, yang merupakan komponen penting dalam retorika yang efektif.

REKOMENDASI

Peneliti menarik sejumlah rekomendasi dari temuan di atas.

1. Bagi Praktisi Komunikasi Publik

Praktisi komunikasi publik dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai panduan untuk merancang komunikasi yang lebih terorganisir dan meyakinkan.

2. Bagi Tokoh Publik dan Pembicara Formal

Hasil penelitian ini dapat membantu pembicara publik dan tokoh publik merefleksikan praktik pidato publik mereka dan bagaimana mereka dapat meningkatkan penggunaan metode retorika yang menyeimbangkan antara pathos, logos, dan ethos.

3. Bagi Guru Bahasa Indonesia

Disarankan agar guru bahasa Indonesia memasukkan temuan dari analisis retorika pidato resmi ke dalam pelajaran pidato publik mereka.

4. Untuk Institusi Pendidikan

Tujuan memasukkan materi nyata yang diambil dari pidato negara ke dalam studi bahasa adalah untuk secara konsisten meningkatkan literasi kritis, pengetahuan komunikasi publik, dan kemampuan berbicara siswa. Lembaga pendidikan diharapkan mendukung upaya ini.

5. Bagi Peneliti Lanjutan

Disarankan agar peneliti masa depan memperluas studi mereka untuk mencakup analisis pidato negara atau pidato politik yang disampaikan oleh individu lain, baik di dalam maupun luar negeri. Selain itu, untuk mengukur efektivitas temuan analisis retorika dalam meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum siswa, studi tambahan dapat menyelidiki penerapan langsungnya dalam pengajaran di kelas.

REFERENSI

- Amri Wardhani, N. (2016). UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA MELALUI PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH PADA SISWA SEKOLAH DASAR : PENELITIAN TINDAKAN KELAS. In *Sastra Indonesia dan Pengajarannya* (Vol. 4).
- Dii, M., Anwar, M., High, S., Komunikasi, I., Fitria Nur ', S., Sekolah, A., Ilmu Pengetahuan, T., & Semarang, K. (2025). *Analisis Retorika Politik dalam Pidato Presiden Prabowo Subianto pada Sidang Umum PBB ke- 80 pada Tahun 2025. Jurnal Multidisiplin Ilmu Pengetahuan Akademik*.
- Fahrudin, A., Bajuri, D., & Billah, SA (2022). Analisis Retorika Pidato Presiden Jokowi di Ibu Kota Baru Indonesia (IKN) pada Kanal YouTube Resmi iNews. Dalam *Jurnal Ilmu Komunikasi Andalan* | (Vol. 5).
- Faturahman, I., Muflis, R., Komunikasi, F., & Kreatif, D. (2019). Analisis Retorika Pidato Presiden Joko Widodo pada Pelantikan Presiden 2019 di Saluran YouTube Sekretariat Presiden Republik Indonesia.
- Fau, HS, Laia, A., Dian, L., Ndraha, M., Luahambowo, B., & Himawan, R. (2022). Strategi Retorika dalam Pidato Calon Presiden Prabowo: Analisis Diskursus Pemilihan Umum 2024. Dalam *Title Brush Lawa* (Vol. 04, Issue 2).
- Fikry, A., & P. (2020). *Representasi Konsep Retorika Persuasif Aristoteles dalam Pidato Ismail Haniyah untuk Masyarakat Islam Indonesia* (Vol. 5, No. 3).
- Guigan, J. (2020). *Political communication and rhetoric in modern democracy*. New York: Routledge.
- Ikawati Ayuningtias, D., & Citra Sari Hartanto, E. (2014). *Pidato Politik di Indonesia: Studi Diskursus Kritis*.
- Irwansyah, I. (2021). Analisis Retorika pada Pidato Presiden Jokowi yang Mengajak "Persatuan di Hadapan Corona" melalui YouTube. *Jurnal Lens Pearl Communication*, 5 (2), 49–60.
- mri Wardhani, N. (2016). UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA MELALUI PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH PADA SISWA SEKOLAH DASAR : PENELITIAN TINDAKAN KELAS. In *Sastra Indonesia dan Pengajarannya* (Vol. 4).
- Nadhmy Dhia, R., & Alya Pramesthi, J. (2021). Analisis Retorika Aristoteles dalam Media Ilmiah Sosial untuk Meyakinkan Publik. Dalam Januari (Vol. 4, Edisi 1).
- Nadhmy Dhia, R., & Alya Pramesthi, J. (2021). *Analisis Retorika Aristoteles dalam Media Ilmiah Sosial untuk Meyakinkan Publik*. Dalam Januari (Vol. 4, Edisi 1).
- Oktavianie, A. (2024). *Kepemimpinan dan Retorika dalam Komunikasi Publik*. Jakarta: Kencana.
- Oktavianie, A. (2024). *Kepemimpinan dan Retorika dalam Komunikasi Publik*. Jakarta: Kencana.
- Puspitasari, M., Lutfitasari, W., & Rahman, B. (2023). Urgensi retorika sebagai keterampilan berbicara dalam melaporkan hasil observasi siswa SMK. *BIP: Jurnal Bahasa Indonesia Prima*, 5(1), 52–61.
- Rachmawan, DI (2023). *Analisis Retorika Pidato Politik Megawati Soekarno Putri pada Peringatan ke-50 Partai PDI-P. Dalam Jurnal Professiona* 1 (Vol. 10, Edisi 2).
- Rahayu, Tresna. 2022. Fenomena Spill The Tea Kekerasan Seksual di Media Sosial pada Generasi Z Kota Bandung. Skripsi. Universitas Pendidikan Indonesia
- Rahayu, Tresna. 2022. *Fenomena Spill The Tea Kekerasan Seksual di Media Sosial pada Generasi Z Kota Bandung. Skripsi. Universitas Pendidikan Indonesia*

- Savira, L., Rahmad Sitinjak, D., Studi Sastra Melayu, P., & Ilmu Budaya, F. (nd). Diterbitkan oleh *Fisip UMC Analisis Retorika Pidato Surya Paloh pada Peringatan ke-13 Partai Nasdem*.
- Subhayni. (2017). *Keterampilan Berbahasa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala Press.
- Sutama. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Surakarta: Fairuz Media.
- Sutama. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Surakarta: Fairuz Media.